
PENGARUH STRUKTUR AUDIT, KONFLIK PERAN, DAN KETIDAKJELASAN PERAN TERHADAP KINERJA AUDITOR

Pardomuan Ritonga

Institut Teknologi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: pardomuanritonga1974@gmail.com

Abstrak

Audit merupakan kegiatan penting untuk memastikan bahwa suatu perusahaan telah mematuhi peraturan dan prosedur yang berlaku. Namun sejumlah variabel, termasuk kerangka audit, konflik peran, dan ambiguitas peran, bisa mempengaruhi produktivitas pengawas audit. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap produktivitas auditor. Studi ini menerapkan metode kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, responden yang diambil adalah auditor dari beberapa perusahaan. Pengujian data memakai analisis regresi. Temuan menunjukkan bahwa struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kinerja Auditor

Abstract

Audit is an important activity to ensure that a company complies with applicable regulations and procedures. However, a number of variables, including the audit framework, role conflict, and role ambiguity, can affect the productivity of audit supervisors. This study aims to analyze the effect of these variables on auditor productivity. This study uses a quantitative method. Data was collected using a questionnaire, the respondents taken were auditors from several companies. Testing the data using regression analysis. The findings show that audit structure, role conflict, and role ambiguity have a significant effect on auditor performance.

Keywords: Audit Structure, Role Conflict, Role Clarity, Auditor Performance

PENDAHULUAN

Kualitas kerja auditor sangat penting untuk ditingkatkan karena audit yang berkualitas dapat membantu mengoptimalkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Modo et al., 2016). Tugas auditor ialah memenuhi standar dan etika profesi auditor, serta memeriksa catatan keuangan yang dilaporkan perusahaan sesuai standar akuntansi dan tidak terdapat ketidakpatuhan atau kecurangan (Herliansyah, 2018).

Kualitas kinerja auditor penting untuk membangun kepercayaan investor dan masyarakat terhadap entitas yang diaudit (Subiyanto et al., 2022). Tanggung jawab utama auditor selama kegiatan audit adalah untuk menjamin keakuratan dan keandalan laporan keuangan perusahaan yang diaudit. (Indriyanto, 2023) Catatan keuangan yang dikeluarkan suatu lembaga dapat tercemar dengan kecurangan atau ketidakakuratan jika auditor tidak melakukan pekerjaan audit dengan benar (Indriyanto & Rosmalia, 2022). Hal ini dapat merugikan investor dan masyarakat yang menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan investasi atau bisnis (Christiani & Nugrahanti, 2014).

Sebaliknya, jika kualitas kinerja auditor tinggi dan tugas audit dilakukan dengan profesional dan etis, maka investor dan masyarakat akan memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap perusahaan yang diaudit. Kepercayaan ini dapat memperkuat citra positif perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap saham perusahaan. Dalam jangka panjang, perusahaan yang memiliki citra positif dan kepercayaan investor yang

tinggi dapat memperoleh akses lebih mudah ke sumber pendanaan dan mendapatkan nilai pasar yang lebih tinggi (Nur et al., 2023).

Selain itu, meningkatkan kualitas kinerja auditor juga dapat membantu mencegah terjadinya penipuan dan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Auditor yang mampu mendeteksi kecurangan dapat membantu mengurangi risiko yang dihadapi oleh investor dan masyarakat (Christine & Apriwandi, 2022). Dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja auditor, perlu diperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor, seperti struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran. Riset tentang faktor-faktor tersebut dapat membantu mengidentifikasi masalah dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kinerja auditor. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti “Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor”.

Struktur Audit

Struktur audit merupakan susunan atau hubungan diantara masing-masing komponen secara keseluruhan dengan mengacu pada sekelompok aktivitas yang telah dirancang dan ditentukan untuk memenuhi tujuan tertentu. Bagian-bagian tersebut merupakan gabungan dari beberapa kegiatan yang saling terkait dan terorganisasi dengan rapi untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan. Struktur audit menurut Bowrin dalam (Fanani et al., 2014) adalah suatu pendekatan sistematis terhadap audit yang dibedakan dengan tahapan-tahapan penentuan audit, prosedur urutan logis, keputusan, dan dokumentasi, serta memakai seperangkat alat-alat lengkap dan saling terhubung. Kebijakan audit untuk meringankan pengawas audit melaksanakan tugasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur Audit adalah struktur organisasi dalam perusahaan yang terkait dengan fungsi audit, termasuk alokasi sumber daya, tugas dan tanggung jawab, dan hubungan antara auditor. Struktur audit yang baik dan kuat akan memfasilitasi pengawasan yang efektif dan efisien, serta memudahkan auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Konflik Peran

Konflik peran adalah sebuah fenomena kejiwaan yang dialami individu, yang dapat menyebabkan masalah berupa penurunan keinginan kerja serta produktivitas. Konflik peran terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara ekspektasi dan kenyataan yang dihadapi oleh individu di dalam organisasi dengan harapan dan tuntutan dari dalam ataupun dari luar perusahaan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan pertentangan batin dan berdampak pada kinerja individu dalam melaksanakan perannya di organisasi (Fanani et al., 2014). Ananto et al., (2023) mendefinisikan konflik peran sebagai sebuah situasi ketika individu mempunyai lebih dari satu tugas yang saling bertentangan. Dalam kondisi ini, individu mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan dan harapan yang berkaitan dengan setiap peran yang diemban, sehingga dapat menimbulkan konflik dalam melaksanakan peran-perannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konflik Peran adalah situasi di mana seorang individu atau kelompok memiliki tanggung jawab atau tugas yang saling bertentangan atau tidak konsisten dalam organisasi. Konflik peran dapat terjadi ketika ada tumpang tindih atau ketidakjelasan tugas dan tanggung jawab antara auditor atau antara auditor dengan anggota lain dari perusahaan.

Ketidakjelasan Peran

Ambiguitas peran terjadi ketika tidak ada prosedur yang jelas dalam menjelaskan tugas yang harus dikerjakan tiap orang dalam perusahaan. Situasi ambiguitas tersebut bisa menyebabkan seseorang merasa cemas, tidak puas, dan berdampak negatif pada produktivitas mereka. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian dan keraguan dalam melaksanakan kewajibannya di perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja individu dan bahkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Trisnawati & Badera, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ambiguitas Peran adalah situasi di mana kewajiban seseorang tidak dijelaskan dengan cukup jelas atau spesifik dalam organisasi. Ketidakjelasan peran

dapat menyebabkan kebingungan dalam tugas dan tanggung jawab, mengurangi konsentrasi, dan menurunkan kinerja.

Kinerja Auditor

Kinerja Auditor dapat diartikan sebagai produktivitas atau prestasi yang diperoleh oleh seorang pengawas audit dalam bekerja. Penilaian kinerja auditor dapat dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, seperti kuantitas pekerjaan yang diselesaikan, ketaatan dalam penyelesaian tenggat waktu, kualitas pekerjaan yang dihasilkan, serta tanggung jawab dan dedikasi dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada mereka (Santha, 2021). (Rosally & Yulius, 2015) mendefinisikan kinerja auditor sebagai hasil kerja dari pelaksanaan kegiatan audit pada laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini, kinerja auditor diukur melalui kualitas hasil kerja, efisiensi waktu dan sumber daya yang digunakan, serta kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Dengan kata lain, kinerja auditor merupakan evaluasi atas kemampuan auditor dalam melakukan tugasnya sebagai pemeriksa keuangan dengan memperhatikan standar profesional yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja Auditor adalah produktivitas seorang pengawas audit dalam melakukan pekerjaannya dalam rangka mengaudit informasi keuangan lembaga atau entitas lain. Kinerja auditor dapat diukur dengan berbagai cara, seperti kualitas audit yang dihasilkan, waktu penyelesaian audit, efektivitas pengawasan, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Riset ini menerapkan metode kuantitatif, yaitu suatu pendekatan dalam studi ilmiah yang bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat diukur secara numerik, sehingga memungkinkan pengujian data dan analisis statistik (Prajitno, 2013).

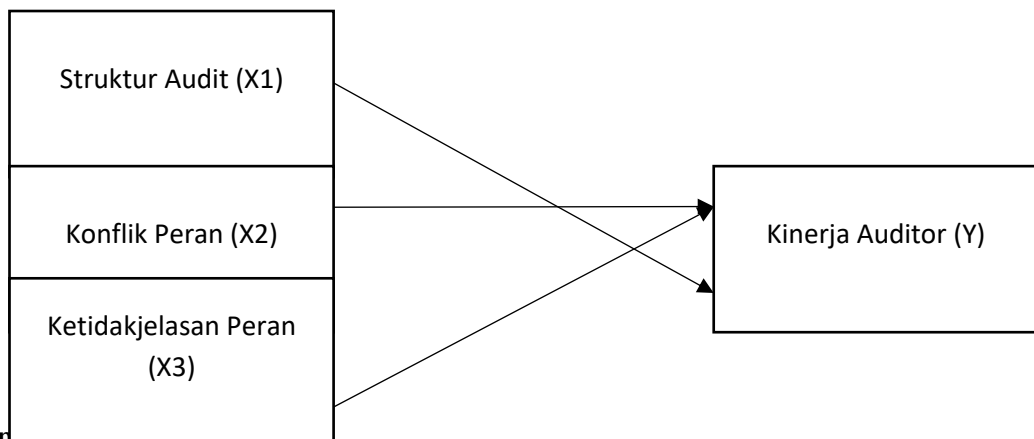
Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data didapat melalui kuesioner yang diberikan kepada 30 auditor yang bekerja di berbagai perusahaan. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang terkait dengan variabel penelitian, yaitu struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, dan kinerja auditor.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan diuji dengan memakai analisis regresi. Dalam analisis regresi, variabel independen (struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran) diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen (kinerja auditor).

Kerangka Pemikiran



Hip

H1: Struktur Audit Mempengaruhi Kinerja Auditor

H2: Konflik Peran Mempengaruhi Pada Kinerja Auditor

H3: Ketidakjelasan Peran Mempengaruhi Pada Kinerja Auditor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Pengujian validitas adalah metode statistik yang diterapkan untuk memverifikasi apakah suatu alat ukur sepenuhnya mengukur dengan baik apa yang ditujukan untuk diukur. Pengujian validitas diterapkan dengan mengumpulkan informasi dan membandingkannya dengan instrumen pengukuran lain yang telah diakui validitasnya atau dengan mempelajari isi instrumen dan mengevaluasi konstruksinya (Yusuf, 2018).

Tabel 1. Uji Validitas

		Correlations				
		struktur audit	konflik peran	ketidakjelasan peran	kinerja auditor	total
struktur audit	Pearson Correlation	1	.669**	.544**	.194	.819**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.305	.000
	N	30	30	30	30	30
konflik peran	Pearson Correlation	.669**	1	.536**	.267	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.153	.000
	N	30	30	30	30	30
ketidakjelasan peran	Pearson Correlation	.544**	.536**	1	.387*	.834**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002		.035	.000
	N	30	30	30	30	30
kinerja auditor	Pearson Correlation	.194	.267	.387*	1	.509**
	Sig. (2-tailed)	.305	.153	.035		.004
	N	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.819**	.847**	.834**	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam kuesioner memiliki nilai pearson correlation yang melebihi r tabel = 0,361 (N=30) serta nilai Sig. (2-tailed) dari hubungan semua butir pernyataan adalah 0,000 yang kurang dari 0,05, dengan demikian seluruh butir pernyataan dianggap sah dan kuesioner bisa dipakai secara valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah sebuah teknik statistik untuk menilai seberapa konsisten atau keandalan (*reliable*) sebuah instrumen pengukuran dalam memberikan hasil yang sama ketika diuji berulang-ulang (Yusuf, 2018).

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Struktur Audit (X1)	0.683	Dapat Diandalkan
2	Konflik Peran (X2)		Dapat Diandalkan
3	Ketidakjelasan Peran (X3)		Dapat Diandalkan
4	Kinerja Auditor (Y)		Dapat Diandalkan

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian keandalan dan diperoleh angka Cronbach Alpha senilai 0.683 yang melebihi nilai minimum 0.600. Hal ini menandakan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dianggap dapat diandalkan dalam riset selanjutnya.

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana adalah sebuah metode statistik yang diterapkan untuk mengevaluasi hubungan diantara dua variabel. Dalam uji regresi linier sederhana, satu variabel dianggap sebagai variabel bebas (independent variable) yang mempengaruhi variabel lainnya yang disebut sebagai variabel terikat (dependent variable). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menghitung nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Yuliara, 2016).

Tabel 3. Uji H1

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Satandardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.884	4.578		.630	.534
	Struktur Audit	.550	.164	.536	3.249	.000

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 1, ditemukan nilai signifikansi senilai 0.000 yang kurang dari 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur audit berpengaruh positif dan bermakna pada peningkatan kinerja auditor.

Tabel 4. Uji H2

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Satandardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.672	4.535		.620	.512
	Konflik Peran	.521	.130	.846	2.678	.002

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 2, nilai signifikansi senilai 0.000 yang kurang dari 0.05, mengartikan bahwa konflik peran berpengaruh positif dan bermakna pada kinerja auditor.

Tabel 5. Uji H3

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Satandardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.557	4.578		.662	.521
	Ketidakjelasan Peran	.582	.126	.763	2.754	.003

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 3, nilai signifikansi senilai 0.000 yang kirang dari 0.05. Ini artinya bahwa ketidakjelasan peran berpengaruh positif dan bermakna pada peningkatan kinerja auditor.

Pembahasan

Struktur Audit Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Auditor

Menurut hasil analisis regresi dalam tabel 1, ditemukan signifikansi senilai 0.000 yang kurang dari 0.05. Hal ini mengartikan bahwa struktur audit mempengaruhi secara positif dan bermakna pada peningkatan kinerja auditor. Riset terdahulu oleh (Alfianto & Suyandari, 2015) menunjukkan bahwa struktur audit memiliki pengaruh positif dan signifikan pada peningkatan kinerja auditor. Sejalan dengan riset ini, diperkuat juga oleh temuan (Winidiantari & Widhiyani, 2015) yang membuktikan hal serupa.

Struktur audit yang baik dan efektif sangat penting untuk menjamin kinerja auditor yang berkualitas. Struktur audit yang dimaksud meliputi prosedur audit, kebijakan, dan standar yang diatur oleh manajemen perusahaan atau pihak regulator terkait, serta sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan. Dalam struktur audit yang baik, prosedur audit telah ditetapkan dengan jelas dan terdokumentasi dengan baik, sehingga auditor dapat mengikuti prosedur tersebut dengan tepat dan efektif. Selain itu, kebijakan dan standar yang diterapkan juga harus sesuai dengan standar profesi auditor yang berlaku, sehingga auditor dapat bekerja dengan kode etik dan prinsip-prinsip yang berlaku.

Sistem pengendalian intern yang baik juga merupakan bagian dari struktur audit yang penting. Sistem ini mencakup proses dan kontrol yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa transaksi keuangan dicatat dengan akurat dan tepat waktu, serta untuk mencegah adanya kecurangan atau ketidakpatuhan. Ketika sistem pengendalian internal tidak berfungsi, auditor akan menghadapi kesulitan dalam memverifikasi keakuratan laporan keuangan perusahaan, sehingga kinerja auditor dapat terpengaruh secara signifikan. Dengan memiliki struktur audit yang baik dan efektif, auditor dapat bekerja dengan lebih produktif terjadi peningkatan kualitas kinerja mereka. Dengan demikian, struktur audit mempengaruhi kinerja auditor, dan perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit mereka.

Konflik Peran Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Auditor

Menurut analisis regresi pada tabel 2, nilai signifikansi sebesar 0.000 yang kurang dari 0.05, mengartikan bahwa konflik peran berpengaruh positif dan bermakna pada kinerja auditor. Penelitian ini juga didukung oleh (Rosally & Christiawan, 2016) membuktikan bahwa konflik peran mempengaruhi kinerja auditor. Selain itu, studi serupa juga dilakukan oleh (Winidiantari & Widhiyani, 2015) membuktikan hal serupa.

Konflik peran pada auditor dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam melakukan tugas audit. Konflik peran bisa muncul ketika auditor memiliki banyak peran yang saling bertentangan, seperti harus mempertahankan integritas dan independensi dalam melaksanakan tugas audit namun juga harus mempertahankan hubungan baik dengan klien perusahaan yang diaudit.

Konflik peran ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada auditor, yang pada gilirannya dapat menurunkan motivasi kerja dan kinerja secara keseluruhan. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan dan mengurangi keahlian pengawas audit dalam mendapatkan ketidaksesuaian ataupun kecurangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dan pihak audit harus memastikan bahwa auditor tidak terlalu terlibat dalam kepentingan klien atau pihak lain yang dapat mengganggu independensi dan integritas mereka. Dengan meminimalkan konflik peran, auditor dapat fokus pada tugas audit dan meningkatkan kinerja mereka dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Ketidakjelasan Peran Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Auditor

Menurut analisis regresi pada tabel 3, nilai signifikansi senilai 0.000 yang kurang dari 0.05. Ini artinya bahwa ketidakjelasan peran berpengaruh positif dan bermakna pada peningkatan kinerja auditor. Penelitian ini diperkuat oleh riset (Fanani et al., 2014) yang membuktikan bahwa ketidakjelasan peran mempengaruhi peningkatan kinerja auditor. Temuan dengan hasil serupa juga didapatkan melalui studi oleh Ria et al., (2022).

Ambiguitas peran terjadi ketika seseorang tidak yakin atau tidak jelas mengenai tugas, tanggung jawab, dan harapan pekerjaan mereka dalam peran mereka. Dalam kasus auditor, ambiguitas peran dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja mereka. Jika seorang auditor tidak mendapat kejelasan tugas apa yang menjadi tanggung jawab mereka, mereka mungkin menjadi ragu-ragu atau tidak yakin dalam pekerjaan mereka, yang menyebabkan penurunan motivasi dan kepuasan kerja.

Selain itu, ambiguitas peran dapat terjadi menimbulkan miskomunikasi dan kesalahpahaman antara auditor dengan rekan kerja atau atasannya. Hal ini dapat menyebabkan konflik dan ketegangan dalam lingkungan kerja, yang semakin menurunkan kepuasan kerja dan berpotensi menyebabkan perputaran. Selain itu, ketika seorang auditor tidak yakin tentang perannya, mereka cenderung membuat kesalahan atau mengabaikan hal-hal penting. detail dalam pekerjaan mereka, yang menyebabkan penurunan kualitas kinerja dan potensi implikasi hukum atau keuangan bagi perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk secara jelas mendefinisikan peran dan tanggung jawab auditor mereka untuk mencegah ambiguitas peran dan memastikan performa yang optimal.

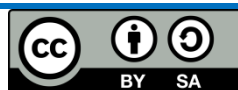
KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan pada korelasi struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut mempengaruhi kinerja auditor. Struktur audit yang baik dan kuat akan memudahkan pengawas audit dalam menjalankan tugasnya dan berkontribusi pada kinerja auditor yang lebih baik. Konflik peran dapat mengganggu konsentrasi dan efektivitas auditor, sehingga menurunkan kinerja auditor. Sementara itu, ketidakjelasan peran dapat menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan dalam tugas dan tanggung jawab auditor, sehingga juga berdampak negatif pada kinerja auditor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja auditor, perlu diperhatikan struktur audit yang bagus dan kuat, serta mengantisipasi terjadinya konflik peran serta ambiguitas peran. Perusahaan harus memperhatikan peran masing-masing auditor dengan jelas dan memberikan dukungan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Dengan melakukan hal ini, diharapkan kinerja auditor dapat meningkat dan kualitas audit yang dikerjakan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, S., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Christine, D., & Apriwandi, A. (2022). Audit Internal Dan Pencegahan Kecurangan-Bukti Empiris Pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3270-3280.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52-62.
- Fanani, Z., Hanif, R. A., & Subroto, B. (2014). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 139-155.
- Gunawan, H., & Ramdan, Z. (2012). Pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran, kelebihan peran, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik wilayah DKI Jakarta. *Binus Business Review*, 3(2), 825-839.
- Herliansyah, R. (2018). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Pada PT Mega Finance)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung).
- Modo, S. M., Saerang, D. P. E., & Poputra, A. T. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing " Goodwill "*, 7(2).
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. (Tersedia Di Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)*.

- Rosally, C., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *Business Accounting Review*, 4(1), 31-40.
- Rosally, Catherina., & Yulius Jogi. (2015). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Business Accounting Review*, Vol: 3, No. 2: 31-40.
- Santha Yoseva, M. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor (Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Jakarta Selatan) (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Trisnawati, M., & Badera, I. D. N. (2015). Pengaruh Ketidakjelasan Peran, Konflik Peran Pada Kinerja Auditor Dengan Struktur Audit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(3), 677-690.
- Winidiantari, P. N., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Struktur Audit, Motivasi dan Kepuasan Kerja pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(1), 249-264.
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi Linier Sederhana. *Regresi Linier Sederhana*, 13.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Ananto, R., Putra, S. S., & Digidowiseiso, K. (2023). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Pelayanan Purna Jual Lampu Merk Hori Terhadap Keputusan Pembelian PT. Fokus Dayautama Di Jakarta Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2720–2729.
- Indriyanto, E. (2023). THE ROLE OF INFORMATION TECHNOLOGY IN INCREASING AUDIT PROCESS EFFICIENCY. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 1441–1446.
- Indriyanto, E., & Rosmalia, D. D. (2022). The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm's Reputation as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 20. I. DOI: [https://Doi.Org/10.47191/ijmra/v5-i10-03](https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i10-03).
- Nur, M., Indriyanto, E., Digidowiseiso, K., & Hashim, H. A. (2023). The Implementation of Green Accounting in Indonesia: A Bibliometric Analysis. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 3(2), 470–480.
- Ria, R., Subiyanto, B., Karina, A., & Tasya, N. P. (2022). Factors that Influence the Quality of Audit with Professional Ethics as a Moderating Variable (Study at Public Accounting Firms in Bekasi). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11190–11197.
- Subiyanto, B., Digidowiseiso, K., & Debora, G. A. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, OPINI AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020. *Journal of Syntax Literate*, 7(3).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)